

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Pembelajaran *Reading Guide*

##### 1. Metode Pembelajaran

Secara etimologi, kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti yang dilalui dan *hodos* yang berarti jalan, sehingga metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *method* dan menjadi term metode dalam bahasa Indonesia.<sup>14</sup>

Secara terminologi, para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode. Menurut Surakhmad, metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Yusuf, metodologi adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang bermacam-macam metode mengajar, keunggulannya, kelemahannya, kesesuaian dengan bahan pelajaran dan bagaimana penggunaannya. Di sisi lain, Poerwaktaja juga mengemukakan bahwa metode pembelajaran berarti jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya.<sup>15</sup>

Penggunaan metode pembelajaran di sekolah mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa

---

<sup>14</sup> Abdul Halik, "Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Ibrah* 1, no. 1 (Maret 2012).

<sup>15</sup> *Ibid.*

kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.<sup>16</sup>

Metode pembelajaran memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam memilih metode pembelajaran, pendidik perlu mempertimbangkan berbagai macam aspek, seperti tujuan atau kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, situasi dan kondisi lingkungan kelas serta lingkungan sosial, kemampuan pendidik dan peserta didik, bahan dan sumber ajar, dsb.<sup>17</sup>

## 2. Pengertian Metode Pembelajaran *Reading Guide*

*Read* dalam kamus Oxford adalah *look at and understand*, sedangkan *reading* adalah kata kerja yang berarti *act of one who reads*. Sedangkan *Guide* adalah *person who shows others way*. Jadi maksud dari pada arti *Reading guide* adalah panduan membaca. Sedangkan dalam *A Guide to Resources*, pengertian dari pada *Reading Guide* ialah petunjuk guru. Guru menguraikan konsep sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan pengetahuan anak. Kemudian, guru menulis pertanyaan dan atau pernyataan yang memandu murid untuk membaca dan merespons

---

<sup>16</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa" 11, no. 1 (2017).

<sup>17</sup> Halik, "Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam."

(menanggapi konsep dan bahan bacaan/teks). Maksud dari penjelasan pengertian di atas adalah guru yang berperan aktif untuk menstimulasi peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

*Reading Guide* adalah metode yang memandu siswa untuk membaca panduan yang disiapkan oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan waktu yang sudah ditentukan, disisi lain guru juga akan memberi pertanyaan yang membahas seputar materi yang telah dibaca siswa. Metode *Reading guide* merupakan upaya guru dalam menciptakan suasana kelas menjadi aktif, dengan memberikan suatu bacaan sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan dan mampu menjawab ataupun membuat sebuah *statement*.<sup>18</sup>

### 3. Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Reading Guide*

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Reading Guide* adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Menentukan bacaan yang akan dipelajari.
- b. Membuat pertanyaan untuk siswa.
- c. Membagikan bahan bacaan kepada siswa.
- d. Siswa mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada.
- e. Membahas pertanyaan atau kisi-kisi dengan menanyakan jawabannya kepada siswa.
- f. Guru mengulas materi di akhir pelajaran.

---

<sup>18</sup> Sutomo, "Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran Di Madrasah."

<sup>19</sup> *Ibid.*

#### 4. Keunggulan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Reading Guide*

Kelebihan dari metode pembelajaran *Reading Guide* antara lain:

- a. Peserta didik lebih berperan aktif dalam menjawab dan berani mengajukan pertanyaan pada guru.
- b. Materi dapat lebih cepat diselesaikan dalam kelas.
- c. Memotivasi peserta didik untuk senang membaca.
- d. Membangkitkan minat baca peserta didik.
- e. Mempermudah guru dalam mengelola kelas.
- f. Menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Adapun kekurangan dari metode pembelajaran *Reading Guide* antara lain:

- a. Peserta didik yang lamban dalam membaca akan tertinggal dengan temannya.
- b. Peserta didik yang tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru akan semakin tertinggal dalam pencapaian KKM.
- c. Guru harus menyiapkan lembar bacaan dan lembar pertanyaan dalam jumlah sesuai dengan jumlah peserta didik sehingga dibutuhkan persiapan yang matang.
- d. Kadang membuat jenuh peserta didik.<sup>20</sup>

#### **B. Hasil belajar dan Efektivitas**

##### 1. Hasil belajar

---

<sup>20</sup> Latifah, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Pokok Perilaku Terpuji dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Reading Guide* Pada Siswa Kelas III di UPTD SDN Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan," *Lampu: Jurnal Pendidikan*, 2023.

Para ahli memiliki pandangan yang bervariasi mengenai konsep hasil belajar. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Sudjana juga menyatakan bahwa terbentuknya tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai tiga ciri pokok, yaitu (1) berupa kemampuan aktual dan potensial, (2) kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama, dan (3) merupakan hasil dari pengalaman dan latihan. Ketiga hal itulah disebut sebagai hasil belajar. Adapun hasil belajar menurut Soedijarto adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar-pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Selanjutnya, Soedijarto menyebutkan bahwa hasil belajar meliputi kawasan kognitif, afektif dan kemampuan kecepatan belajar seseorang peserta didik.<sup>21</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan (baik tujuan kurikuler maupun instruksional) mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah seperti yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Dirgantara Wicaksono, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten," no. 2 (2019).

<sup>22</sup> Tarisa Wanda Lutfiah, Muhammad Hanief, dan Muhammad Fahmi Hidayatullah, "Penerapan Model Pembelajaran *Reading Guide* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi *Mujahadah An-Nafs* di SMA Negeri 5 Malang" 7 (2022).

Hasil belajar yang tercakup pada ranah kognitif terutama yang berkenaan dengan hasil belajar yang bersifat intelektual, terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam ranah afektif khususnya yang berkenaan dengan sikap, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan pada ranah psikomotorik, hasil belajar yang dimaksud adalah bentuk-bentuk yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak yang dapat dinyatakan dalam enam ranah, yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>23</sup>

Hasil belajar diperoleh peserta didik melalui penilaian serta evaluasi dari proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar siswa karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>24</sup> Prestasi yang didapat dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi bisa saja rendah, sedang ataupun tinggi.<sup>25</sup>

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar diri peserta didik (eksternal).

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu berupa

---

<sup>23</sup> Wicaksono, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten."

<sup>24</sup> Saputri, "Efektivitas Metode Edutainment terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Takalar."

<sup>25</sup> Lutfiah, Hanief, dan Hidayatullah, "Penerapan Model Pembelajaran Reading Guide dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Mujahadah an-Nafs di SMA Negeri 5 Malang."

aspek psikologis, seperti tingkat kecerdasan, sikap, kreativitas, minat, serta motivasi peserta didik. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik dapat berupa aspek lingkungan sosial seperti aspek teman sekelas, dan lingkungan non sosial seperti kondisi tempat tinggal, sekolah, media pembelajaran dan cuaca.<sup>26</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, J. Daniel House juga mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang mana di antaranya seperti sikap, minat, hasrat dan motivasi peserta didik. Hasil belajar yang dicapai peserta didik itu sendiri pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Oleh karenanya, jika faktor-faktor tersebut ditingkatkan, maka hasil belajar peserta didik cenderung akan meningkat.<sup>27</sup>

## 2. Efektivitas

Secara etimologi, kata efektivitas dalam KBBI diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membawa hasil dan usaha yang dapat mencapai tujuan, sedangkan menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia berasal dari kata efek yang berarti akibat atau pengaruh dan berkembang menjadi efektif yang berarti tepat guna.<sup>28</sup>

Secara terminologi, efektivitas menurut Zakiah Daradjat yaitu kegiatan berkenaan dengan sejumlah sesuatu yang direncanakan atau

---

<sup>26</sup> Wicaksono, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten."

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Sadiyah, "Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP YAPIA Ciputat)."

diinginkan dapat terlaksana/tercapai.<sup>29</sup> Adapun menurut Ravianto, efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Sedangkan menurut Wiyono, Efektivitas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan.<sup>30</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud efektivitas adalah suatu kegiatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan yang telah direncanakan. Adapun konteks efektivitas dalam penelitian ini sendiri adalah dalam hal meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>29</sup> Sadiyah, “Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP YAPIA Ciputat).”

<sup>30</sup> Lestari, “Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian.”